BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Globalisasi merupakan efek nyata dalam hubungan internasional salah satu aktornya adalah negara. Negara merupakan aktor utama dalam hubungan internasional. Namun kini aktor utama telah berubah tidak hanya negara yang satu-satunya menjadi aktor utama tapi, aktor yang lainnya juga ikut berperan. Scholte juga berpendapat bahwa aktor lain yang berperan dalam hubungan internasional selain negara adalah pemerintah daerah dengan lembaga pemerintahan.

Munculnya globalisasi dan rezim internasional ini telah mengikis perbedaan antara urusan dalam dan luar negeri dan telah mengubah pembagian tanggung jawab antara pemerintah pusat (negara) dan pemerintah daerah. Proses globalisasi telah menawarkan peluang kerjasama internasional dengan telah membawa kota-kota menjadi lebih dekat. Hal ini memperluas cakupan kerjasama antar daerah dalam suatu negara antara satu daerah dengan pihak luar negara. Kerjasama yang terjadi ini dapat terjalin antara pemerintah daerah dengan pemerintah negara lain (Atmosudirdjo, 2006: 99).

Kewenangan dalam pemerintahan tertentu diatur dalam Pasal 3 ayat (2) PP No. 25 Tahun 2000, meliputi perencanaan dan pengendalian, pembangunan regional secara makro, pelatihan bidang tertentu, alokasi sumber daya manusia potensial, penelitian yang mencakup wilayah provinsi, pengelolaan pelabuhan

regional, pengendalian lingkungan hidup, promosi dagang dan budaya pariwisata, penanganan penyakit menular dan hama tanaman, dan perencanaan tata ruang provinsi.

Sementara itu, kewenangan daerah kabupaten/kota mencakup seluruh kewenangan pemerintahan selain kewenangan pusat maupun daerah provinsi sebagaimana disebutkan di atas. Dalam pasal 11 ayat (2) Undang-Undang No. 22 Tahun 1999 diatur tentang beberapa kewenangan yang wajib dilaksanakan meliputi pekerjaan umum, kesehatan, pendidikan dan kebudayaan, pertanian, perhubungan, industri dan perdagangan, penanaman modal, lingkungan hidup, pertanahan, koperasi dan tenaga kerja. Kewenangan pemerintahan yang diserahkan kepada daerah dalam rangka desentralisasi harus disertai penyerahan dan pengalihan pembiayaan, sarana dan prasarana, serta sumber daya manusia. Sementara kewenangan pemerintahan yang dilimpahkan kepada Gubernur dalam rangka dekonsentrasi harus disertai dengan pembiayaann(http://kemenag.go.id/file/dokumen/UU2299.pdf di akses pada 6 Maret 2016).

Dengan Adanya kewenangan, banyak daerah-daerah di Indonesia melakukan hubungan kerjasama negara daerah negara lain untuk meningkatkan potensi daerahnya masing-masing. Artinya hubungan kerjasama tidak harus selalu berupa hubungan antar negara, melainkan dapat pula berupa hubungan kerjasama antar kota. Bentuk kerjasama antar daerah ini, menurut Permendagri No. 03 Tahun 2008 Tentang Pedoman Pelaksanaan Kerjasama Daerah dengan Pihak Luar Negeri, salah satunya adalah kerjasama kembar atau yang dikenal *Sister City.*

Kerjasama *Sister City* adalah salah satunya yaitu merupakan persetujuan kerjasama antara dua kota, daerah setingkat provinsi, negara bagian atau prefektur yang memiliki satu atau lebih kemiripan karakteristik dimana dua daerah tersebut terdapat pada dua negara yang berbeda. Kemiripan tersebut misalnya ada pada kemiripan budaya, latar belakang sejarah atau jika dilihat dari segi geografis kedua daerah sama-sama daerah pantai atau daerah kepulauan. Seperti yang dikemukakan Villers (2009) yang menyatakan bahwa kemitraan *Sister City* didorong oleh kekuatan globalisasi dengan tujuan untuk belajar dan meningkatkan daya saing. Pada awalnya kerjasama *Sister City* adalah kerjasama antara Pemerintah Kota di satu negara dengan Pemerintah Kota di luar negeri yang berorientasi pada upaya menumbuh kembangkan hubungan persahabatan dan saling pengertian antar bangsa-bangsa yang berbeda.

Namun kini digeser ke arah bentuk kerjasama yang konkrit dan saling menguntungkan. Kerjasama *Sister City* dipandang sangat membantu bagi fungsi-fungsi pemerintah dalam membina pemerintah daerah dan masyarakat untuk turut serta secara aktif dalam pembangunan. Kerjasama *Sister City* dengan mitranya di luar negeri diarahkan untuk penyelenggaraan hubungan dan kerjasama yang bermanfaat dan saling menguntungkan (http://bdg.ksln.co.id/sejarah.php di akses pada 6 Maret 2016).

Konsep *Sister City* ini pertama kali digunakan di Benua Eropa, yaitu antara Kota Keighley, Yorkshire Barat, Inggris dengan Kota Poix Du Nord, Perancis pada tahun 1920. Pada perkembangannya, muncul pula istilah *Twin City* atau Kota Kembar. Istilah *Twin City* lebih sering digunakan di benua Eropa, sementara

istilah *Sister City* lebih sering digunakan oleh Amerika Serikat. Di amerika kanada merupakan salah satu yang pertama yang melakukan hubungan Sister City, yaitu antara kota Vancouver di Kanada dengan Odessa di Ukraina pada tahun 1944 pada saat Uni Soviet masih berdiri (https://id.wikipedia.org/wiki/ Kota_kembar di akses pada 10 maret 2016).

Bontenbal dan Van Lindert (2009), Tjandradewi dan Marcotullio (2009) menjelaskan bahwa desentralisasi dan globalisasi telah mendorong peningkatan perhatian dan kapasitas pemerintah lokal di Indonesia dalam pengelolaan pemerintahan yang baik sebagai prasyarat pembangunan, serta jalinan kerjasama yang lebih luas. Di Indonesia *Sister City* tertuanya yaitu di Kota Bandung mulai muncul pada tahun 1960, yaitu kerjasama *Sister City* yang terjalin dengan Kota Braunschweig, Jerman (http://bdg.ksln.co.id/sejarah.php di akses pada 16 Maret 2016) .

Seiring dengan perkembangannya, adapun kota-kota lain yang telah menjalin kerjasama dengan *Sister City* sampai saat ini yaitu Bukittinggi Indonesia dengan Seremban Negeri Sembilan Malaysia. Kota Bukittinggi adalah salah satu kota di provinsi Sumatera Barat, Indonesia. Kota ini pernah menjadi ibu kota Indonesia pada masa Pemerintahan Darurat Republik Indonesia pada tahin 1948-1949. Bukittinggi sebelumnya disebut dengan Fort de Kock dan dahulunya pernah dijuluki sebagai Paris van Sumatra selain kota Medan. Kota ini merupakan tempat kelahiran beberapa tokoh pendiri Republik Indonesia, di antaranya adalah Mohammad Hatta dan Assaat yang masing-masing merupakan proklamator dan pejabat presiden Republik Indonesia. Selain sebagai kota perjuangan, Bukittinggi

juga terkenal sebagai kota wisata yang berhawa sejuk, dan bersaudara (*sister city*) dengan Seremban di Negeri Sembilan, Malaysia. Seluruh wilayah kota ini berbatasan langsung dengan Kabupaten Agam. Tempat wisata yang ramai dikunjungi adalah Jam Gadang, yaitu sebuah menara jam mirip *Big Ben* yang terletak di jantung kota sekaligus menjadi simbol bagi kota yang berada pada tepi sebuah lembah bernama Ngarai Sianok (http://www.mapnall.com/id/Peta-Kota-Bukittinggi_1132232.html di akses pada 23 Oktober 2016)

Seremban adalah kota di Malaysia yang merupakan ibu kota Negeri Sembilan, mempunyai keunikan yang mirip dengan kota di Sumatera Barat, yaitu Bukittinggi. Kota Seremban ini tak jauh letaknya dari ibu kota, Kuala lumpur, hanya menempuh 1 atau 2 jam perjalanan untuk sampai di kota negeri Sembilan (http://indonesia-info.net/id3/2177-2074/Seremban_35085_indonesia-info.html diakses pada 16 Maret 2016).

Dengan diberlakukannya Undang-Undang No. 22 tahun 1999, maka daerah dapat melakukan hubungan luar negeri. Oleh karena itu hubungan kerjasama kota kembar (*Sister City*) mempunyai arti yang strategis karena bertemunya pusat-pusat pertumbuhan dan perkebangan kota dalam suatu kerjasama yang saling menguntungkan. Pelaksanaan kerjasama *Sister City* sudah sesuai dengan Hukum Internasional (http://sipongi.menlhk.go.id/cms/images/ files/1027. pdf diakses pada 16 Maret 2016).

Berangkat dari pada pertalian sejarah, bangsa dan kebudayaan yang telah ada serta mengingat potensi kedua kota dan kebijaksanaan pembangunan nasional maupun daerah maka pemikiran hubungan persahabatan tersebut terutama akan

diwujudkan pada bidang-bidang kebudayaan, perdagangan, kepariwisataan dan perencanaan kota. Atas dasar itu, Wali kota Kepala Daerah Tingkat II Bukittinggi mulai melakukan berbagai persiapan sambil menunggu petunjuk lebih lanjut dari Menteri Dalam Negeri.

Berdasarkan kesepakatan dari berbagai pihak, baik di Malaysia maupun di Indonesia, akhirnya disepakati upacara peresmian dan penandatanganan pernyataan bersama Kota Bersaudara antara Pemerintah Kota Daerah Tingkat II Bukittinggi, Provinsi Sumatera Barat, Indonesia dengan Majelis Perbandaran Seremban, Negeri Sembilan, Malaysia, akan dilangsungkan tanggal 6 Desember 1986 di Bukittinggi. Untuk itu secara berturut-turut diadakan pertemuan Interdependasi beserta Kedutaan Besar Malaysia di Jakarta pada tanggal 23 Oktober 1986 dan tanggal 28 November 1986 telah menghasilkan kesepakatan final tentang bunyi naskah yang tertuang dalam 3 bahasa, yaitu Indonesia, Malaysia dan Inggris, serta menetapkan prosedur dan tata tertib acara resmi kenegaraan tersebut yang tertuang dalam wujud "Kota Bersaudara Bukittinggi Seremban" (http://www.bukittinggikota.go.id/index.php?class=text&file_id=154 di akses pada 12 Maret 2016).

Pemerintah Kota Daerah Tingkat II Bukittinggi, Provinsi Daerah Tingkat I Sumatera Barat, Indonesia dan Mejelis Perbandaran Seremban, Negeri Sembilan, Malaysia berkehendak untuk lebih mengembangkan hubungan dan kerjasama persahabatan yang telah terjalin tersebut, terutama yang berkaitan dengan :

1. Peningkatan appresiasi/pertukaran kesenian dan kebudayaan
2. Peningkatan kepariwisataan

3. Pertukaran pengalaman di bidang kerajinan/industri rumah tangga
4. Pertukaran pengalaman di bidang administrasi pemerintahan dan pembangunan
5. Pembinaan generasi muda dan olah raga

Oleh karena itu Pemerintah Kota Daerah Tingkat II Bukittinggi, provinsi sumatera barat, Indonesia dan majelis Perbandaran Seremban, Negeri Sembilan, Malaysia bersepakat bahwa sejak tanggal ditanda tanganinya pernyataan bersama ini, kota Bukittinggi dan Bandar, Seremban adalah kota bersaudara *(Sister City)* dengan tujuan untuk mencapai maksud-maksud di atas. Dibuat di Bukittinggi, tanggal 6 bulan Desember 1986.
(http://www.bukittinggikota.go.id/index.php?class=text&file_id=155 di akses pada 23 Oktober 2016).

Berdasarkan bidang-bidang kegiatan yang tercantum dalam Piagam Hubungan Persahabatan yang ditanda tangani kedua Pemimpin Pemerintaha Kota, perwujudan hubungan persahabatan / persaudaraan (*sister city*) antara Bukittinggi dan Seremban secara garis besarnya adalah sebagai berikut:

A. Bidang kesenian dan Kebudayaan
    1) Pertukaran misi kesenian dan kebudayaan, terutama tradisional Minang kabau / Negeri sembilan Seremban baik.
    2) dalam rangka peningkatan apresiasi maupun dalam rangka kepariwisataan.
B. Bidang Kepariwisataan / Pelancungan.

    Peningkatan industri kepariwisataan dengan kegiatan-kegiatan

1) Peningkatan/Penyempurnaan akomodasi yang telah ada.
2) Peningkatan obyek-obyek pariwisata di Bukittinggi dan sekitarnya.
3) *Sales* dan *Promotion* kepariwisataan di Bukittinggi dan Seremban, Malaysia.
4) Mendorong terealisirnya hubungan penerbangan langsung Kuala Lumpur-Padang oleh MAS dan Garuda/Merpati.
5) Tersedianya paket wisata jalan darat dan ferry, Medan (Danau Toba) Bukittinggi (Minangkabau) dan Dumai (Riau) dengan ferry Penang Belawan dan Dumai Malaka.

C. Bidang Industri/Kerajinan :
1) *Sales* dan *promotion* hasil-hasil industri/ kerajinan di Seremban, Malaysia.
2) Kerjasama pengadaan bahan baku industri kerajinan.
3) Kerjasama pengembangan motif dan disain industri kerajinan.
4) Kerjasama pengolahan barang-barang industri/kerajinan setengah jadi menjadi barang jadi di Seremban Malaysia.
5) Mengusahakan adanya *showroom* hasil-hasil industri/kerajinan di Seremban, Malaysia.
6) Mengadakan pekan promosi bersama bidang kepariwisataan di Bukitinggi dan Seremban Malaysia.

D. Bidang Administrasi Pemerintahan dan Perencanaan Kota.
1) Pertukaran ide dan pengalaman di bidang penyelenggaraan pembangunan dan perencanaan kota.

2) Latihan kerja staf di bidang penataan/perencanaan kota.

E. Bidang Kepemudaan dan olah raga.

1) Peningkatan ilmu pengetahuan, keterampilan dan teknologi.

2) Pertukaran misi kepemudaan terutama di bidang kesenian, olah raga dan latihan kerja (http://www.bukittinggikota.go.id/index.php?class=text&file_id=157 di akses pada 10 Desember 2016).

Kegiatan nyata dari kerjasama *sister city* Bukittinggi Indonesia dengan Seremban Negeri Sembilan Malaysia di antaranya *Sister City* Bukittinggi Seremban menjadi ajang diplomasi budaya dan kesenian, kepariwisataan, industri/kerajinan, kerjasama perdagangan, pendidikan dan kepemudaan. Pembinaan Kepariwisataan waktu itu dikawal melalui Cabang Dinas Pariwisata Sumatera Barat. Sarana dan Prsarana seperti Medan nan Bapaneh dan Medan nan Balinduang dibangun, pembenahan dan pembangunan sarana di objek-objek wisata dan hubungan dengan mitra kerja seperti HPI (Himpunan Pramuwisata Indonesia), PHRI (Perhimpunan Hotel dan Restoran Indonesia), ASITA (*Association of the Indonesian Tours and Travel Agencies*). Geliat Pariwisata Bukittinggi semakin tinggi dinamisasinya sejak ditetapkan sebagai kota Wisata dan sekaligus Kota Tujuan Wisata Provinsi Sumatera Barat, dan pada tanggal 11 Maret 1984 Bukittinggi dicanangkan sebagai Kota Wisata dan Daerah Tujuan Wisata Utama di Sumatera Barat.

Kemudian pada bulan Oktober 1987 ditetapkan sebagai daerah Pengembangan Pariwisata Provinsi Sumatera Barat dengan Perda Nomor 24 tahun 1987. Namun 10 tahun ke dua, (1994-2003) mulai agak memudar, karena kegiatan

dan kehidupan kepariwisataan di Bukittinggi berjalan bagaikan rutinitas dan mulai berjalan sendiri-sendiri dengan arah sendiri-sendiri, baik pelaku pariwisata, masyarakat dan aparatur. Apalagi ketika terjadinya krisis multidimensi pada tahun 1997-1998, Kepariwisataan di Bukittinggi bagaikan hilang arah. Walaupun tetap berjalan dengan pesat namun kesatuan visioner untuk membangun dunia kepariwisatan mulai bercabang.

Maka di 10 Tahun ke 2 tersebut diformat ulang melalui kegiatan PEDATI (Pameran Seni Dagang dan Industri) yang berlangsung setiap tahun mulai tahun 2001 sampai tahun 2011. Metode promosi mulai dilakukan dengan Safari Lintas Wisata ke berbagai daerah dan luar negeri yang salah satunya adalah kota Seremban, delegasi kesenian dan budaya digerakkan untuk membangun opini dan promosi wisata Bukittinggi (Sanesta, 2015:9).

Selain itu adalah kegiatan berkunjung Bukittinggi untuk Negeri sembilan pada tanggal 27 juni 2012, yang di harapkan dari kegiatan kunjungan ini adalah dapat lebih meningkatkan tali persaudaraan (http://www.kompasiana.com/tunemamultiply./ibu-kanduang-di-negerisembilan_55121ea3813311b653bc60d9 diakses pada 03 Desember 2016)

Dengan visi dan misi pemerintah kota Bukittinggi untuk menjadikan kota ini sebagai sentral pendidikan berkaliber internasional, Program Sekolah Kembar Bukittinggi Seremban adalah satu jalan untuk mewujudkan visi misi tersebut. Sekolah kembar ini merupakan program pertukaran pelajar antara pelajar Kota Bukittinggi dengan Negeri Seremban, Malaysia dan merupakan kegiatan rutin dari program kerjasama *sister city* antara Bukittinggi dengan Seramban. sebelumnya

program sekolah kembar ini hanya diperuntukkan bagi pelajar SMA Negeri 1 dan SMA Negeri 2 Kota Bukittinggi saja. Namun, kini sudah meluas untuk sekolah-sekolah lain, salah satu contohnya adalah pada bulan Maret tahun 2014 telah berkunjung ke kota Bukittinggi pejabat Negeri Kuala Pilah Tanjung Ipoh Seremban beserta pelajar sebanyak 20 orang ke SDN 02 percontohan dan SDN 04 Birugo Bukittinggi.

Pemerintah Bukittinggi membalas kunjungan tersebut dengan melaksanakan kegiatan tidak lanjut Sekolah Kembar Bukittinggi Malaysia dengan penandatanganan MOU pada tanggal 2 s/d 7 november tahun 2015 yaitu kegiatan kunjungan ke Negeri Kuala Pilah Tanjung Ipoh Seremban yang di ikuti siswa SDN 02 percontohan dan siswa SDN 04 Birugo sebanyak 14 orang dan pendampingnya sebanyak 8 orang terdiri dari pejabat pendidikan, kepala sekolah dan guru sebagai tindak lanjut dari kegiatan sebelumnya. Biaya pertukaran pelajar tersebut, selain dari Pemerintah Kota Bukittinggi juga dari orangtua siswa dengan jumlah yang bervariasi (http://www.kabarindonesia.com/berita.php?pil=8&dn= 20070124222459 di akses pada 10 Desember 2016).

Di tahun 2016 kerjasama *sister city* Bukittinggi dengan Seremban kegiatan yang di lakukan hampir sama dengan kegiatan setahun sebelumnya yaitu Pada bulan Juli Bukittinggi memenuhi undangan Terengganu Malaysia untuk melakukan pertukaran pelajar (Kegiatan Sekolah Kembar Bukittinggi Malaysia tahun 2007 s/d 2016: 2). Di tahun 2017 adanya kunjungan dari Rombongan Badan Kebajikan Anak-anak Negeri Sembilan Darul Khusus (NSDK), Malaysia, sebanyak 16 orang, yang dipimpin Tan Sri Dato Hasyim Neon, mengambangi

Pemerintah Kota Bukittinggi, Selasa 18 April 2017. Di kantor Balaikota, rombongan diterima oleh Asisten III Ir. H. Zet Buyung mewakili Walikota Bukittinggi bersama beberapa kepala SKPD (http://minangkabaunews.com/artikel-12367-badan-kebajikan-anak-malaysiasambangikotabukittinggi.htmlndiAkses pada 30 April 2017).

Penelitian kerjasama *sister city* dari penelitian yang terdahulu, diantaranya penelitian yang berjudul *"Eksistensi Sister Cities Antara Pemerintah Kota Bukittinggi Dengan Pemerintah Kota Seremban (Negeri Sembilan, Malaysia) Dalam Hukum Perjanjian Internsional 2008"* oleh Ruri Famelia, skripsi Hubungan Internasional di Universitas Andalas. Penelitian tersebut membahas Indonesia sebagai anggota aktif masyarakat internasional telah ikut serta dalam pergaulan internasional dengan membuat perjanjian-perjanjian baik dengan negara-negara lain, organisasi-organisasi internasional maupun subjek-subjek hukum internasional lainnya dalam berbagai bidang. Diantaranya adalah keikutsertaan Indonesia dalam meratifikasi Konvensi Wina 1969 tentang Hukum Perjanjian dan dijadikan acuan utama dalam merumuskan undang-undang Nomor 24 Tahun 2000 tentang Perjanjian Internasional. Selama puluhan tahun pembuatan perjanjian-perjanjian internasional oleh Indonesia telah didasarkan atas hukum kebiasaan dibidang perjanjian. Dengan demikian ratifikasi Konvensi Wina ini akan lebih mengukuhkan landasan hukum nasional dibidang pembuatan dan ratifikasi perjanjian internasional.

Perjanjian internasional yang bersifat bilateral seperti yang dilakukan antara pemerintah kota Bukittinggi dengan Pemerintah Kota Seremban dalam hal

perjanjian kota kembar (*Sister Cities*) juga merupakan manifestasi Indonesia melalaui pemerintah daerah dalam praktik internasional, yang tertuang dalam piagam pernyataan bersama sesuai mekanisme daerah dibawah pengawasan Menteri Dalam Negeri. Perbedaan dengan penelitian sebelumnya adalah peneliti mejabarkan implementasi kerjasama *Sister City* Bukittinggi Indonesia dengan Seremban Negeri Sembilan Malaysia, selain itu untuk mengetahui kendala dan manfaat kerjasama *Sister City* Bukittinggi Indonesia dengan Seremban Negeri Sembilan Malaysia kurun waktu 2011 sampai 2017

Penelitian yang lainnya yaitu *"Peluang dan Tantangan Kerjasama Sister City Kota Baubau-Seoul"* oleh Muhammad Nurckhalik Djirimu, skripsi Hubungan Internasional di Universitas Hasanuddin. Peneliti ini memberikan gambaran mengenai peluang dan tantangan kerjasama *sister city* yang dijalin oleh Kota Baubau Indonesia dan Kota Seoul Korea Selatan. (1) mengetahui dan menjelaskan penerapan diplomasi budaya dalam kerjasama *sister city* Kota Baubau–Seoul, (2) mengetahui strategi yang dilakukan oleh Pemerintah Kota Baubau dalam memaksimalkan MoU *sister city* dengan Kota Seoul, (3) mengetahui dan menjelaskan peluang dan tantangan yang dihadapi dalam menjalankan perjanjian kerjasama *sister city* Kota Baubau–Seoul. Perbedaan dari penelitian sebelumnya yaitu perbedaan kota yang di teliti, sebelumnya menggunakan Kota Baubau Indonesia dan Kota Seoul Korea Selatan sebagai objek penelitian sedangkan penelitian sekarang yaitu Bukittinggi Indonesia dengan Seremban Negeri Sembilan Malaysia yang memfokuskan pada kurun waktu 2011 sampai 2017 .

Dan penelitian yang lainnya yaitu "*Kewenangan pemerintah kota Bandung dalam menjalankan kerjasama sister city dengan Kota Braunschweig 2000-2012"* oleh Akbarizal Alireksa Bashar, Hubungan Internasional di Universitas Komputer Indonesia. Penelitian tersebut menjelaskan *paradiplomacy* yang dilakukan oleh Pemerintah Kota Bandung dalam menjalankan kerjasama *Sister City* dengan Kota Braunschweig Tahun 2000-2012 dan bagaimana kewenangan yang ada pada Pemerintah Kota Bandung sendiri sebagai aktor dalam kerjasama *Sister City* dan hubungan luar negeri Indonesia. Perbedaan peneliti dengan penelitian yang sebelumnya adalah, peneliti meneliti kegiatan Kerjasama *Sister City* Bukittinggi Indonesia dengan Seremban Negeri Sembilan Malaysia selama 2011 sampai 2017 selain itu objek kota yang di teliti berbeda dengan peneliti sebelumnya.

Dilihat dari fakta dan paparan di atas peneliti tertarik berkeinginan dan peneliti mengangkat judul : ***"Kerjasama Sister City Bukittinggi Indonesia dengan Seremban Negeri Sembilan Malaysia 2011-2017".***

Penelitian ini juga didukung oleh beberapa mata kuliah pokok yang telah dipelajari di Prodi Ilmu Hubungan Internasional, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Komputer Indonesia yaitu:

1. Politik Luar Negeri

   Di matakuliah ini adanya salah satu dalam kajian dalam penelitian ini dan kebijakan-kebijakan suatu negara yang mendukung membahasan dalam penelitian ini.

2. Studi kawasan Asia Tenggara

   Di matakuliah ini mengkaji tentang Asia tenggara karena Bukittinggi dan Seremban Negeri Sembilan Malaysia yang termasuk dalam kawasan Asia tenggara yaitu merupakan objek dari penelitian, maka dari itu mata kuliah ini membantu peneliti untuk mengkaji ke dalam penelitian ini.

3. Diplomasi Negosiasi

   Mata kuliah ini mempelajari bagaimana caranya aktor-aktor dalam Hubungan Internasional untuk dapat berinteraksi dengan pihak lain. Kerjasama *Sister City* merupakan bentuk dari diplomasi dan, maka dari itu matakuliah ini membantu peneliti untuk dapat menyakutkannya dengan masalah yang peneliti bahas terkait masalah kerjasama antara Bukittinggi dengan Seremban Negeri Sembilan Malaysia.

1.2 Rumusan Masalah

Pokok masalah dalam penelitian ini adalah membentuk sebuah pertanyaan umum yaitu sebagai berikut :

1.2.1 Rumusan Masalah Mayor

"Bagaimana kerjasama *Sister City* Bukittinggi Indonesia dengan Seremban Negeri Sembilan Malaysia pada kurun waktu 2011-2017 ?

1.2.2 Rumusan Masalah Minor

Untuk memfokuskan pertanyaan umum tersebut, maka diajukan pertanyaan-pertanyaan penelitian (*research question*) sebagai berikut:

1. Program apa saja yang di lakukan dalam kerjasama *Sister City* Antara Bukittinggi Sumatera Barat Indonesia dengan Seremban Negeri Sembilan Malaysia pada kurun 2011 – 2017?
2. Kendala apa saja yang di hadapi dalam kerjasama *Sister City* Antara Bukittinggi Sumatera Barat Indonesia dengan Seremban Negeri Sembilan Malaysia ?
3. Manfaat apa saja yang di peroleh melalui kerjasama *Sister City* Bukittinggi Sumatera Barat Indonesia dengan Seremban Negeri Sembilan Malaysia pada kurun waktu 2011-2017 ?

1.2.3 Pembatasan Masalah

Kerjasama *Sister City* Bukittinggi Indonesia dengan Seremban Negeri Sembilan Malaysia dimulai pada tahun 1986, dikarenakan kerjasama *Sister City* Bukittinggi Sumatera Barat Indonesia dengan Seremban Negeri Sembilan Malaysia sudah cukup lama, peneliti membatasi penelitian ini pada tahun 2011 sampai dengan tahun 2017.

Penelitian ini lebih fokus bagaimana perkembangan kerjasama *Sister City* Bukittinggi Sumatera Barat Indonesia dengan Seremban Negeri Sembilan Malaysia Di tahun 2011 adanya upaya peningkatan kerjasama *sister city* ini dan Bukittinggi melakukan kegiatan PEDATI (Pameran Seni Dagang dan Industri). Dan di tahun 2017 terjadinya kegiatan kunjungan dari pihak Seremban Negeri Sembilan Malaysia untuk lebih menghidupkan lagi atau mengembangkan kembali kerjasama *Sister City* Bukittinggi Indonesia dengan Seremban Negeri Sembilan Malaysia.

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1 Maksud Penelitian

Penelitian ini di maksud untuk mengatahui dan menganalisa bagaimana kerjasama *Sister City* Antara Bukittinggi Indonesia dengan Seremban Negeri Sembilan Malaysia.

1.3.2 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui, program kerjasama apa saja *Sister City* Antara Bukittinggi Sumatera Barat Indonesia dengan Seremban Negeri Sembilan Malaysia pada kurun waktu 2011-2017.
2. Untuk mengetahui, kendala apa saja kerjasama *Sister City* Antara Bukittinggi Sumatera Barat Indonesia dengan Seremban Negeri Sembilan Malaysia.
3. Dan mengetahui manfaat apa saja yang di dapat dari kerjasama *Sister City* Antara Bukittinggi Sumatera Barat Indonesia dengan Seremban Negeri Sembilan Malaysia pada kurun waktu 2011-2017.

1.4 Kegunaan Penelitian

Kegunaan yang di harapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1.4.1 Kegunaan Teoritis

Secara teoritis, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber atau referensi pengetahuan terkait perkembangan kerjasama *Sister City* Antara Bukittinggi Sumatera Barat Indonesia dengan Seremban Negeri Sembilan Malaysia. Serta dapat menambah keilmuan mengenai hubungan kerjasama antar daerah namun berbeda negara yaitu berbentuk kerjasama *Sister City*, dan

Penelitian ini juga di harapkan agar dapat berguna bagi yang ingin membuat penelitian yang mempunyai tema yang serupa dengan tema penelitian yang peniliti kaji. Berdasarkan teori Paradiplomasi khususnya mengenai *sister city.*

1.4.2 Kegunaan Praktis

1. Diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan, wawasan, pengalaman dan kemampuan peneliti di bidang Ilmu Hubungan Internasional.
2. Bagi lembaga akedemik untuk bahan referensi bagi penstudi Hubungan Internasional dan umum.